

## PERBANDINGAN COBIT 2019 DAN ITIL V4 SEBAGAI PANDUAN TATA KELOLA DAN MANAGEMENT IT

Mohamad Adhisyanda Aditya<sup>1</sup>, R Dicky Mulyana<sup>2</sup>, Ali Mulyawan<sup>3</sup>  
STMIK LIKMI Bandung<sup>1,2</sup>, STMIK Mardira Indonesia<sup>3</sup>  
adhisyanda@gmail.com<sup>1</sup>, dickymulyana@gmail.com<sup>2</sup>, alimuly@yahoo.com<sup>3</sup>

### Abstrack

*Cobit 2019 and ITIL V4 are tools and guidelines that can be used to form an IT governance and management framework. There are several differences between the two, although they are also common and widely used for IT management and management implementation. Both are also the latest versions of the publications of the organizations that created them. With the help of Cobit 2019 or ITIL V4, organizations can be helped in implementing IT management and management. Not infrequently an organization feels confused in choosing tools or frameworks that will be used as the basis for implementing IT management and management. The literature study conducted aims to discuss the differences between the two as a guide to IT management and management.*

**Keyword** : ITIL, COBIT, IT Governance, IT Management

### Abstrak

Cobit 2019 dan ITIL V4 merupakan alat bantu dan juga tuntunan yang dapat digunakan untuk membentuk kerangka kerja tatakelola dan management IT. Terdapat beberapa perbedaan antara keduanya, walaupun keduanya juga umum dan banyak digunakan untuk implementasi tatakelola dan management IT. Keduanya juga merupakan versi terbaru dari publikasi masing-masing organisasi yang menciptakannya. Dengan bantuan Cobit 2019 atau ITIL V4, organisasi dapat terbantu dalam implementasi tatakelola dan management IT. Tidak jarang sebuah organisasi merasa kebingungan dalam memilih alat bantu atau framework yang akan digunakan sebagai dasar implementasi tatakelola dan management IT. Studi litelatur yang dilakukan ini bertujuan untuk membahas perbedaan keduanya sebagai panduan tatakelola dan management IT.

**Kata Kunci** : ITIL, COBIT, Tatakelola TI, Manajemen TI

### PENDAHULUAN

Penggunaan teknologi informasi didalam sebuah organisasi menjadi hal yang sangat krusial dimasa transformasi digital saat ini. Di era transformasi digital, organisasi berlomba-lomba untuk meningkatkan kinerjanya secara signifikan dengan bantuan teknologi. Sebelum era ini, penggunaan IT hanya dianggap sebagai salah satu support sistem dalam suau organisasi. Tidak jarang IT di dalam sebuah organisasi tidak masuk kedalam area yang strategis untuk organisasi tersebut. Seiring dengan perkembangan jaman dan teknologi, masyarakat secara keseluruhan mulai memandang bahwa teknologi dapat sangat membantu dan memudahkan segala aktifitasnya. Karena masyarakat yang kebanyakan merupakan konsumen sangat merasa terbantu oleh teknologi, maka organisasi pun mulai memandang teknologi dapat membantu organisasi mereka untuk memberikan kemudahan kemudahan kepada para customernya. Teknologi yang digunakan oleh organisasi tersebut, dapat memberikan value yang sangat bermanfaat bagi perkembangan bisnis organsasi. Agar dapat memberikan value yang diharapkan,

maka penggunaan IT sebaiknya tidak dijalankan secara sporadis. Tidak jarang pemanfaatan IT disebuah organisasi tidak dirasakan secara optimal oleh organisasi tersebut dikarenakan organisasi IT di organisasi tersebut mengalami kesulitan untuk mengelolanya.

Selain menghasilkan sebuah value yang bermanfaat, penggunaan IT juga dapat mendatangkan resiko. Value dan resiko bagaikan sebuah koin logam yang memiliki dua sisi. Di satu sisi, penggunaan IT dapat menghasilkan value untuk organisasi, tetapi di sisi lain juga dapat mendatangkan resiko. Value dan resiko seperti koin yang tidak dapat dipisahkan. Tetapi jika organisasi tidak menggunakan teknologi, maka organisasi tersebut akan sangat kesulitan untuk menghadapi dunia digital saat ini. Bagaikan menemukan sebuah koin, maka organisasi dihadapkan kepada pilihan untuk mengambil koin tersebut atau tidak mengambil sama sekali. Jika organisasi tersebut tidak mengambil koin tersebut, maka organisasi tersebut tidak akan memiliki sesuatu yang dapat digunakan untuk bersaing di dunia digital, tetapi jika mengambil koin tersebut, organisasi tersebut

akan memiliki value dan resiko yang harus ditangani.

Hal lain yang harus di perhatikan dalam penggunaan IT adalah optimalisasi resource. Jenis resource yang berperan dalam penggunaan IT diantaranya adalah people, informasi, dan infrastruktur IT. Resource tersebut memerlukan cost yang tidak sedikit bagi organisasi. Walaupun organisasi tersebut memiliki pendapatan yang tinggi, impelentasi IT tetaplah harus menggunakan resource yang optimal.

Dengan memperhatikan hal-hal yang dibahas di atas, maka perlu dilakukan tatakelola yang baik dalam pemanfaatn dan penggunaan IT di suatu organisasi. Dengan dilakukannya tatakelola IT yang baik, dapat sangat membantu organisasi untuk dapat mendelivery value melalui layanan IT, mengoptimalkan resiko, dan juga mengoptimalkan resource yang digunakan.

Dalam melakukan tatakelola IT, organisasi dapat menggunakan beberapa framework atau best practice yang sudah sering digunakan. Best practice atau framework tersebut juga telah di implementasikan secara global dan sudah umum untuk digunakan oleh perusahaan jenis apapun, denga skala perusahaan yang beragam, dan core bisnis yang juga beragam. Framework dan best practice yang basanya dapat digunakan sebagai panduan tatakelola IT diantaranya adalah Cobit 2019 dan ITIL V4. Didalam paper ini, akan dibahas perbedaan kedua best pracetice dan framework tersebut sebagai panduan tatakelola IT dalam sebuah organisasi.

#### **LANDASAN TEORI**

##### **Tatakelola dan Management Teknologi Informasi**

Tatakelola teknologin informasi atau biasa disebut sebagai IT Governance merupakan subset dari tatakelola sebuah organisasi atau yang biasa disebut corporate governance. Beberapa hal mendasar jika dibandingkan dengan corporate governance adalah IT Governance berkaitan dengan bagaimana top manajemen memperoleh keyakinan bahwa Manager Sistem Informasi (*Chief Information Officer*) dan organisasi TI dapat memberikan return berupa value bagi organisasi.

Surendro (2009) menjelaskan bahwa konsep mengenai tata kelola teknologi informasi merupakan suatu kumpulan dari proses teknologi informasi yang dikendalikan terhadap proses yang diimplementasikan, serta proses teknologi informasi tersebut dapat mengarahkan tujuan yang diharapkan oleh sebuah organisasi. Tata kelola merupakan hasil pertanggung jawaban atas tindakan yang dilakukan oleh dewan

eksekutif serrta manajemen untuk menjamin bahwa proses yang dilakukan mendukung langkah strategis organisasi dalam tujuan bisnis. Pada dasarnya, tatakelola IT berfokus kepada value delivery dari transformasi digital yang dilakukan oleh organisasi dan menangani resiko bisnis yang juga mungkin akan terjadi dari proses transformasi digital. Untuk lebih jelasnya, 3 manfaat utama yang akan didapatkan jika menjalankan tatakelola IT yang baik adalah:

- a. *Benetifs realization* (Realisasi Manfaat)  
Menciptakan nilai bagi organisasi melalui implementasi IT, mempertahankan dan meningkatkan nilai yang berasal dari investasi IT yang ada, dan mengurangi inisiatif dan aset IT yang tidak memberikan manfaat bagi organisasi. Prinsip dasar dari terciptanya nilai dari pemanfaatan IT adalah menyajikan layanan dan solusi yang tepat guna, tepat waktu, dan sesuai dengan anggaran yang menghasilkan manfaat baik secara financial atau non financial. Nilai yang dihasilkan juga harus sesuai dengan fokus bisnis.
- b. *Risk Optimization* (Optimalisasi Resiko)  
Mencakup penanganan risiko organisasi yang terkait dengan penggunaan, kepemilikan, operasional, dan pengaruh IT dalam suatu organisasi. Risiko organisasi terkait IT terdiri dari peristiwa terkait IT yang berpotensi memberikan dampak pada orgaisasi tersebut. Selain itu, manajemen risiko berfokus untuk menjaga supaya nilai pemanfaatan IT dapat dapat dirasakan. Manajemen risiko terkait IT harus diintegrasikan dalam pendekatan manajemen risiko organisasi.
- c. *Resource Optimalization* (Optimalisasi Sumberdaya)  
Memastikan bahwa kapabilitas yang sesuai, dapat tersedia untuk melaksanakan rencana strategis dan juga memastikan tersedianya sumber daya yang memadai, tepat, dan efektif. Optimalisasi sumber daya termasuk memastikan bahwa infrastruktur TI terintegrasi dan ekonomis disediakan, teknologi baru diperkenalkan sesuai kebutuhan organisasi, dan sistem usang diperbarui atau diganti. Hal ini juga mencakup pentingnya sumberdaya manusia, selain dari perangkat keras dan perangkat lunak. Oleh karena itu, fokus pada penyediaan pelatihan, mempromosikan retensi dan memastikan kompetensi personil TI merupakan salah satu kunci dalam optimalisasi sumber daya.

Sumber daya penting lainnya adalah data dan informasi. Pengolahan data dan informasi untuk mendapatkan nilai optimal adalah elemen kunci lain dari optimasi sumber daya.

## Framework atau *Best Practice* Tatakelola dan Management IT

### 1. Cobit 2019

Cobit merupakan kepanjangan dari *Control Objective of Information and Related Technology*. COBIT merupakan kerangka kerja untuk tata kelola dan manajemen informasi dan teknologi organisasi, yang ditujukan untuk keseluruhan area dalam sebuah organisasi. Enterprise IT berarti semua teknologi dan pemrosesan informasi yang dilakukan organisasi untuk mencapai tujuannya, terlepas dari di mana hal ini terjadi dalam organisasi. Dengan kata lain, organisasi IT tidak terbatas pada departemen TI suatu organisasi.

Framework COBIT membuat perbedaan yang jelas antara tata kelola dan manajemen. Dua disiplin ilmu ini mencakup kegiatan yang berbeda, memerlukan struktur organisasi yang berbeda dan melayani tujuan yang berbeda.

Tata kelola memastikan bahwa:

- Kebutuhan dan harapan stakeholder dievaluasi untuk menentukan tujuan perusahaan.
- Arahan ditetapkan melalui penentuan prioritas dan pengambilan keputusan.
- Kinerja dan kepatuhan dipantau terhadap arah dan tujuan yang disepakati.

Di sebagian besar perusahaan, tata kelola secara keseluruhan adalah tanggung jawab dewan direksi, di bawah kepemimpinan ketua direksi. Tanggung jawab tata kelola khusus dapat didelegasikan ke struktur organisasi khusus pada tingkat yang sesuai, terutama di perusahaan yang lebih besar dan kompleks.

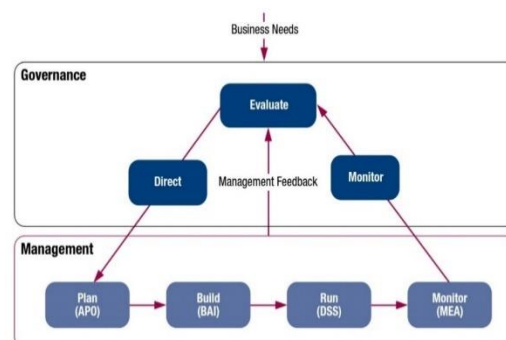
Management melakukan perencanaan, membangun, menjalankan, dan memantau kegiatan, sesuai dengan arahan yang ditetapkan oleh tata kelola, untuk mencapai tujuan perusahaan. Di sebagian besar perusahaan, manajemen adalah tanggung jawab manajemen eksekutif, di bawah kepemimpinan *chief executive officer* (CEO).

COBIT mendefinisikan komponen untuk membangun dan mempertahankan sistem tata kelola: proses, struktur organisasi, kebijakan dan prosedur, arus informasi, budaya dan

perilaku, keterampilan, dan infrastruktur. COBIT mendefinisikan faktor desain yang harus dipertimbangkan oleh perusahaan untuk membangun sistem tatakelola IT yang baik. COBIT menangani masalah tata kelola dengan mengelompokkan komponen tata kelola yang relevan ke dalam tujuan tata kelola dan manajemen yang dapat dikelola hingga tingkat kemampuan yang diperlukan. Awalnya, cobit digunakan sebagai alat untuk IT audit. Saat ini cobit telah berkembang menjad framework tatakelola dan management IT.

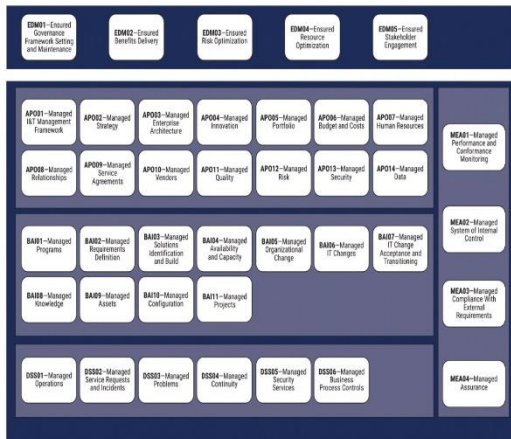
Framework cobit 2019 memiliki 5 domain, yaitu:

- Evaluate, Direct and Monitor* (EDM). Domain ini, governace area mengevaluasi opsi-opsi strategis, mengarahkan manajemen senior pada opsi-opsi strategis yang dipilih dan memantau pencapaian strategi.
- Align, Plan and Organize* (APO) membahas keseluruhan organisasi, strategi, dan kegiatan pendukung untuk IT.
- Build, Acquire and Implement* (BAI) mendefinisikan, mengakuisisi, dan implementasi solusi IT dan integrasinya dalam proses bisnis.
- Deliver, Service and Support* (DSS) membahas operasional dan dukungan layanan IT, termasuk keamanan.
- Monitor, Evaluate and Assess* (MEA) membahas pemantauan kinerja dan kesesuaian IT dengan target kinerja internal, tujuan kontrol internal, dan persyaratan eksternal



Gambar 1. Domain Cobit 2019

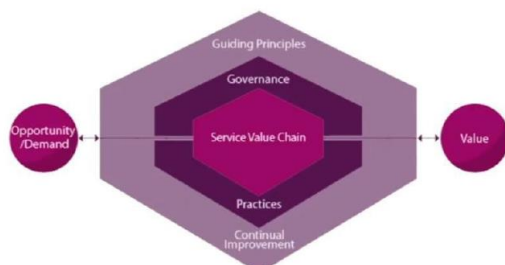
Dari 5 domain tersebut, kemudian dibagi kedalam 40 proses



Gambar 2. Proses Cobit 2019

2. ITIL V4

ITIL merupakan singkatan dari *Information Technology Infrastructure Library*. ITIL merupakan *guidelines* IT *Service Management* selama lebih dari 30 tahun. ITIL V4 merupakan ITIL versi terbaru dengan pembaruan kembali banyak praktik ITSM yang mapan dalam konteks yang lebih luas dengan memperhatikan pengalaman pelanggan, value stream, dan transformasi digital, dan mengadopsi cara kerja baru, seperti Lean, Agile, dan DevOps. Walaupun lebih dikhususkan sebagai panduan management layanan, ITIL V4 secara umum banyak digunakan sebagai panduan tatakelola IT. ITIL 4 menyediakan panduan yang dibutuhkan organisasi untuk menangani management layanan dengan berbagai tantangan dan potensi pemanfaatan teknologi modern. ITIL V4 dirancang untuk memastikan sistem yang fleksibel, terkoordinasi dan terintegrasi untuk tata kelola yang efektif dan manajemen layanan IT. Komponen utama dari ITIL V4 adalah ITIL *Service Value System* (SVS).

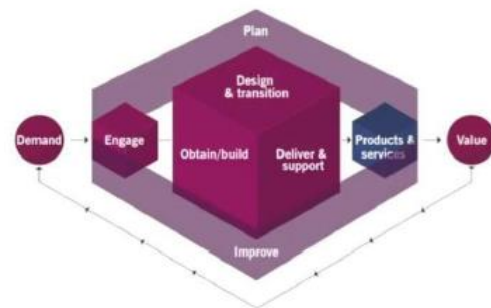


Gambar 3. *Service Value System*  
Komponen SVS adalah:

- a. ITIL *service value chain*

- b. ITIL *practices* *Resource organisasi* yang melaksanakan aktifitas IT
- c. ITIL *guiding principles* Dapat digunakan sebagai panduan management layanan dan tatakelola IT
- d. *Governance* Kontrol dan arahan dari organisasi untuk pelaksanaan dan pemanfaatan IT
- e. *Continual Improvement* Aktifitas organisasi IT untuk memastikan implementasinya sesuai dengan harapan stakeholder

Selain *Service Value System*, implentasi tatakelola IT dengan menggunakan ITIL V4 juga menggunakan *Service Value Chain* sebagai siklus hidup implementasinya.



Gambar 4. *Service Value Chain*

Untuk menjalankan aktifitas management IT, ITIL V4 menggunakan *practice management*. *Practice management* merupakan kumpulan resource dalam sebuah organisasi yang dapat digunakan untuk menjalankan aktifitas organisasi tersebut terkait management dan tatakelola IT. Kumpulan resource tersebut dapat berupa proses, atau peranan dalam sebuah organisasi. *Management practice* dalam IT-IL V4 dibagi kedalam 3 kelompok yaitu

Tabel 1. *Management Practice* ITIL V4

General management practices	Service management practices	Technical management practices
Architecture management	Availability management	Deployment management
Continual improvement	Business analysis	Infrastructure and platform management
Information security management	Capacity and performance management	Software development and management
Knowledge management	Change control	
Measurement and reporting	Incident management	
Organizational change management	IT asset management	
Portfolio management	Monitoring and event management	
Project management	Problem management	
Relationship management	Release management	
Risk management	Service catalogue management	
Service financial management	Service configuration management	
Strategy management	Service continuity management	
Supplier management	Service design	
Workforce and talent management	Service desk	
	Service level management	
	Service request management	
	Service validation and testing	

## PEMBAHASAN

### Perbedaan Cobit 2019 dan ITIL V4

Setelah melihat uraian singkat mengenai Cobit 2019 dan ITIL V4, selanjutnya akan dibahas mengenai perbedaan antara cobit 2019 dan ITIL V4 sebagai framework tatakelola IT.

#### 1. Jenis

Cobit 2019 berisi kumpulan activities yang dikelompokkan kedalam *practice*, proses dan domain. Cobit 2019 tidak mendeskripsikan proses yang dilakukan dalam masing-masing activities nya. Cobit 2019 lebih menjelaskan mengenai kerangka kerja dalam implementasi tatakelola dan management IT. Dengan demikian, jenis panduan yang dituangkan dalam Cobit 2019 adalah framework atau kerangka kerja.

ITIL V4 menciptakan sebuah siklus hidup dan kerangka yang ditunjang oleh penjelasan mengenai proses yang dapat dilakukan dalam implementasi tatakelola dan management IT. Penjelasan tersebut dapat sangat membantu dalam implementasinya, sehingga akan sangat membantu. Penjelasan cara implementasi proses tersebut berasal dari penelitian dan apa yang sudah di praktekan oleh organisasi yang dianggap berhasil menjalankannya. Dengan demikian, jenis panduan yang dituangkan dalam ITIL V4 adalah sebuah *best practice*.

#### 2. Fokus Utama

Cobit 2019 merupakan framework tatakelola dan management IT. Cobit 2019 sangat umum digunakan sebagai pedoman framework tatakelola dan management IT. Selain digunakan sebagai panduan tatakelola dan management IT, Cobit 2019 juga umum digunakan untuk audit IT.

ITIL V4 sebenarnya merupakan best practice dalam implementasi management layanan teknologi informasi. Karena pada dasarnya organisasi IT dalam sebuah organisasi memiliki layanan yang di provide setidaknya

untuk internal user, maka ITIL V4 juga banyak di gunakan sebagai panduan untuk tatakelola dan management IT.

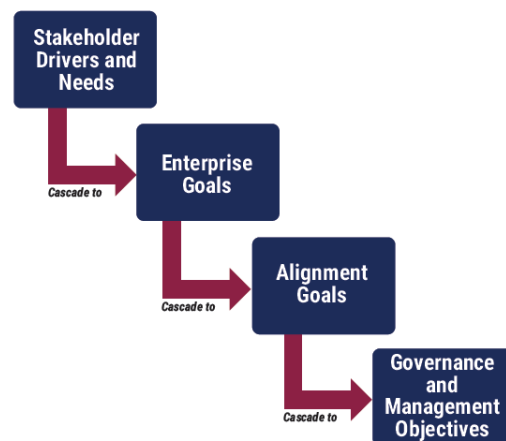
#### 3. Siklus Hidup

Siklus hidup tatakelola dan management IT berdasarkan Cobit 2019 menggunakan 5 domain. Kelima domain tersebut adalah EDM, APO, BAI, DSS, dan MEA. EDM merupakan domain yang berfokus pada tatakelola IT sedangkan APO, BAI, DSS dan MEA merupakan domain yang fokus pada management IT.

Siklus hidup tatakelola dan management IT berdasarkan ITIL V4 menggunakan konsep *Service Value System* dan *Service Value Chain*. SVS merepresentasikan bagaimana komponen dan aktifitas dalam sebuah organisasi berinteraksi untuk menghasilkan nilai melalui penggunaan IT. Sementara SVC dapat dikatakan sebagai siklus hidup implementasi IT.

#### 4. Penyelarasan Strategis

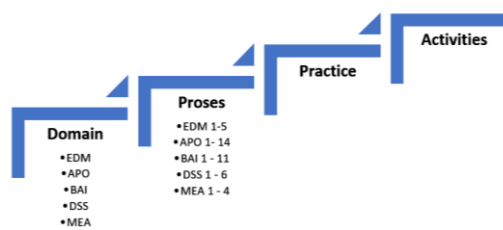
Penyelarasan strategi organisasi dan strategi IT dengan proses yang harus dilakukan dalam kegiatan tatakelola dan management IT berdasarkan Cobit 2019, menggunakan metode penurunan goal. Sedangkan penyelarasan strategi di ITIL V4 hanya menggunakan komponen governance di dalam SVS yang berdasarkan pada proses *evaluate, direct and manage*.



Gambar 5. Goal Cascade

#### 5. Work Proses

Seperti yang telah dibahas sebelumnya, Cobit 2019 terdiri dari 5 domain. Dari kelima domain tersebut kemudian dipecah menjadi 40 proses. Didalam ke 40 proses tersebut terdapat *practice*. Di setiap practice tersebut kemudian terdapat aktifitas yang harus di lakukan dalam implementasi tatakelola dan management IT.



Gambar 6. Domain, Proses, Practice, Activities Cobit 2019

ITIL V4 menggunakan *consep management practice* dalam *work* prosesnya. Management practice tersebut berisi proses, peranan dan aktivitas yang biasanya dilakukan dalam tatakelola dan management IT. Kelebihan ITIL V4 terdapat pada pendefinisian management practice yang sangat membantu implementasi tatakelola dan management IT. ITIL V4 total mendefinisikan 34 management practice yang dibagi kedalam 3 kelompok management practice. Seperti yang telah dibahas sebelumnya.

## 6. Pengukuran

Konsep pengukuran implementasi tatakelola dan management IT dalam cobit 2019 menggunakan konsep Cobit Performance Management yang selaras dengan CMMI v2. Model yang digunakan adalah model capability dan maturity level dengan menggunakan skala 0 – 5. Penentuan level berdasarkan atas activities yang telah dilakukan. ITIL menggunakan konsep KPI dan CSF dalam pengukuran efektifitas pelaksanaan tatakelola dan management IT.

## 7. Faktor yang mempengaruhi tatakelola dan management IT

Dalam keberhasilan penerapan tatakelola dan management IT, Cobit 2019 menggunakan konsep komponen system tatakelola. Komponen system tatakelola merupakan factor yang secara individual atau kolektif berkontribusi terhadap operasional IT. Cobit 2019 mendefinisikan 7 *componen system* tatakelola, yaitu “Proses”, “Organizational Structures”, “Principles, policies, and framework”, “Information”, “Culture, ethics and behavior”, “People, skills, and competencies”, “Services, infrastructure and application”.

Untuk memastikan pendekatan yang *holistic*, SVS harus memperhatikan 4 dimensi internal, yaitu *organizations and people, information and technology, partners and suppliers, value streams and processes*. Selain 4 dimensi tersebut, terdapat pula *factor external* yang berpengaruh

terhadap managemet IT, yaitu *Political, Economical, Social, Technological, Legal, dan Enviromental*.

## Kesimpulan

Cobit 2019 dan ITIL V4 memiliki sejumlah perbedaan untuk membantu tatakelola dan management IT. Perbedaan tersebut diantaranya berdasarkan jenis, focus utama, siklus hidup, penelarasan strategis, work proses, pengukuran, dan factor yang mempengaruhi tatakelola dan management IT. Walaupun terdapat sejumlah perbedaan, namun keduanya tetap umum dan banyak digunakan untuk membantu terlaksananya tatakelola dan management IT sebuah organisasi.

## Referensi

- ISACA. 2018. COBIT 2019 Framework Introduction and Methodology. USA: ISACA
- ISACA. 2018. COBIT 2019 Framework Governance and Management Objectives. USA: ISACA
- ISACA. 2012. COBIT 5 A Business Framework for the Governance and Management of Enterprise IT. USA: ISACA
- ISACA. 2012. COBIT 5 Enabling Processes IT. USA: ISACA
- AXELOS. 2019. ITIL Foundation ITIL 4 Edition. Norwich: TSO (The Stationery Office)
- Surendro, Kridanto. 2009. Implementasi Tata Kelola Teknologi Informasi. Bandung: Informatika